

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moeleong, 1989:3) merupakan, “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif sebab metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data interpretasi tentang arti dari data itu. Metode ini memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan menurut Suharsimi Arikunto (1992:25), “Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa”. Sedangkan menurut Lexy J. Moeleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan.

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Desa Situ Kabupaten Sumedang dalam kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, maka dalam rangka pengumpulan data yang benar-benar ilmiah, valid dan merupakan data langsung (*first hand*) penulis sendiri sebagai instrument penelitian yang utama, sesuai dengan pendapat Prof. Dr. S.

Nasution (2003:54) bahwa : “ Dalam penelitian naturalistik kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara”. Untuk mengumpulkan data tersebut penulis mengadakan wawancara pada nara sumber penelitian sesuai dengan kebutuhan, seperti yang dijelaskan Lexy J. Moeloeng (1989:181) bahwa : “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (purposive sample). Dengan demikian data yang diperoleh dari sampel penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang dan aparat Kelurahan Situ Kabupaten Sumedang adalah berdasarkan kebutuhan dan keperluan, jadi dapat dikatakan bersifat purposive sample.

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena merasa sesuai dengan masalah yaitu yang berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. “Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti” (Nasution, 1996:54). Subjek penelitian tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan penulis, sehingga penulis tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu dari subjek penelitian. Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis menetapkan langkah-langkah penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berdasarkan pada hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri yang telah dibantu dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara serta sarana dokumentasi, tempat dan peristiwa. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan satu sama lain dapat saling melengkapi. Teknik yang penulis gunakan antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap suatu obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi secara nyata. Observasi bisa dilakukan apabila obyek yang diteliti atau respondennya tidak terlalu besar. Observasi berfungsi sebagai eksplorasi, sehingga hasil yang didapatkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang permasalahan dan petunjuk dalam pemecahannya. Dalam observasi, peneliti melukiskan segala sesuatu yang terjadi pada obyek yang diteliti dengan kata-kata secara cermat dan tepat yang sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, mencatatnya dan kemudian mengolah atau menganalisa secara ilmiah dalam menjawab permasalahan penelitian. Observasi harus dilakukan secara sistematis, artinya pencatatan dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur atau ketentuan-ketentuan tertentu sehingga data yang dihasilkan valid dan reliabel.

Surakhmad (1990:162) menyatakan bahwa observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau tanpa bantuan alat terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan bantuan sebuah alat, baik alat yang sudah ada, maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan pengamatan tersebut. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Menurut Nasution (2003:107) observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau *participant observation* dan tanpa partisipasi atau non *participant observation*. Observasi partisipasi merupakan observasi di mana peneliti terlibat dalam kegiatan orang-orang yang diteliti. Sedangkan observasi tanpa partisipasi merupakan observasi di mana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan orang yang diteliti. Dalam observasi partisipasi, peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang yang diteliti, sehingga peneliti memiliki kedekatan dengan orang yang diteliti dan keberadaan peneliti dianggap bukan sebagai “mahkluk asing”.

Melalui kedekatan dan keharmonisan hubungan tersebut, penulis akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, lengkap dan dapat mengungkapkan setiap makna dari perilaku yang dimunculkan oleh orang-orang yang diobservasi.

Menurut Sugiyono (2008:205), dilihat dari segi instrumennya observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur ialah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati dan di mana tempatnya. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman. Sedangkan observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati.

Teknik penelitian ini penulis gunakan pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek penelitian. Hasil studi pendahuluan ini penulis gunakan sebagai pijakan dalam memilih masalah dan merumuskannya. Disamping itu hasil observasi ini juga penulis gunakan untuk menyusun latar belakang penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dalam bentuk tanya jawab secara lisan. Proses percakapan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan telepon. Dalam wawancara si penanya sebagai pewawancara dan si penjawab sebagai responden. Wawancara sebagai kegiatan dalam mengumpulkan data penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari, meskipun

wawancara juga merupakan percakapan. Dalam wawancara materi dari percakapan dipersiapkan sedemikian rupa yang disesuaikan dengan tujuannya, yaitu mencari data untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti sebagai pewawancara selalu mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan responden memberikan jawaban. Responden yang dipilih harus benar-benar memahami dan mengetahui tentang apa yang akan ditanyakan atau permasalahan penelitian.

Dalam wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya. Adapun maksud dari wawancara ini sehingga dijadikan salah satu teknik dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba (Lexy J. Moeleong, 1989:148) sebagai berikut :

“... antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, persamaan motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Wawancara yang dilakukan adalah secara informal agar terjalin suasana akrab antara nara sumber dan penulis, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang berkisar pada fokus penelitian yang diajukan penulismendapat jawaban yang memuaskan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dokumen terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen resmi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.

Dokumen resmi terbagi dalam dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga social, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan Lexy J. Moeleong (1989:177) : "... dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Melalui studi dokumentasi peneliti mengkaji dan mengumpulkan data yang berupa data dokumentasi tertulis cacah jiwa, kependudukan Desa Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai salah satu sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini,

peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

C. Validasi Data

Hasil penelitian kualitatif tidak dipandang ilmiah oleh banyak ilmuwan sebagai karya ilmiah karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas serta tidak dapat dipertanggung jawabkan. Oleh sebab itu diperlukan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Untuk mempertinggi tingkat kepercayaan hasil penelitian maka penulis melakukan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, maka diperlukan adanya masa perpanjangan observasi. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Adapun usaha yang dilakukan penulis dalam memperpanjang masa observasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid dari nara sumber yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan para nara sumber dan menganalisa data-data yang berupa dokumen, hal tersebut dimaksudkan agar penulis lebih memahami kondisi nara sumber baik lingkungan maupun secara individu.

2. Pengamatan Secara Seksama

Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Tidak sedikit pun akan luput dari pengamatan penulis. Selain itu pengamatan secara seksama dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal nyata tentang kesadaran hukum masyarakat dalam kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan sebagai pembanding informasi yang diberikan oleh aparat Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tentang focus penelitian yaitu kesadaran

kepemilikan Kartu Tanda Penduduk agar memperoleh keabsahan atas informasi yang diperoleh.

4. Membicarakan Dengan Orang Lain

Pembicaraan ini bertujuan antara lain untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Selain itu pembicaraan ini untuk memperoleh pertanyaan-pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan tingkat kebenaran dari penelitian serta untuk memperoleh petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, penulis menggunakan hasil rekaman tape atau video tape atau bahan dokumentasi. Bahan referensi diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian nara sumber sehingga informasi yang didapatkan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dilakukan setelah

satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, member check juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis membagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data. Tahapan tersebut dimaksudkan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berjalan secara sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini penulis mengadakan identifikasi jenis permasalahan yang diteliti dan dikonsultasikan agar diperoleh persetujuan dan perbaikan fokus penelitian, kemudian dijadikan usulan penelitian yang masih bersifat sementara karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Termasuk dalam tahap ini adalah kegiatan orientasi dan tinjauan umum terhadap lapangan penelitian, yaitu pemilihan lokasi penelitian kemudian setelah ditetapkannya lokasi penelitian, penulis mengadakan observasi awal. Tindakan ini penting dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai objek penelitian agar mempermudah penelitian.

Setelah memperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti dan masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai rekomendasi untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi dari jurusan kepada SUBAGMAWA FPIPS yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis. Untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- 3) Kepala Kecamatan Sumedang Utara memberikan pengantar kepada Kepala Kantor Kelurahan Situ untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.
- 4) Kepala Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dengan dilengkapi penunjang lain, maka penulis mulai terjun ke lapangan dan mulailah pelaksanaan

penelitian dengan berpedoman pada instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini selanjutnya disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail, kemudian catatan lapangan ini dengan didukung dokumen lainnya oleh penulis dilakukan analisis. Demikian seterusnya sampai mencapai data jenuh, yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Analisis kualitatif adalah aktivitas intensif yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat. Analisa kualitatif tidak berproses dalam suatu pertunjukan linier dan lebih sulit dan kompleks dibanding analisis kuantitatif sebab tidak diformulasi dan distandardisasi.

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan oleh para nara sumber. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Lexy J. Moleong (1989:209) adalah :

“Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah (data penelitian), maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan ... kemudian dikategorisasikan ... sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu”.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prof. Dr. S. Nasution (2003:129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Selanjutnya Prof. Dr. S. Nasution (2003:129) juga mengungkapkan berbagai langkah-langkah analisis data, yaitu :

“Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Oleh karena itu pada proses analisis data dan penafsiran data pada penelitian ini merujuk pada keterangan diatas yang dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang

muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prof. Dr. S. Nasution (2003:129) bahwa :

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka data yang direduksi dapat member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Display Data

Display data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan. Kesimpulan diperoleh sejak dimulainya penelitian, hanya saja bersifat tentatif dan kabur. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya data penelitian, maka kesimpulan tersebut akan semakin terjamin keabsahannya. Dengan demikian kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.

Demikian prosedur yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Dengan melakukan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kota Sumedang seyogyanya akan dilaksanakan di kawasan Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang terdiri dari:

1. Masyarakat, dalam hal ini dibagi menjadi dua golongan masyarakat yaitu masyarakat yang tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk dan masyarakat yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.
2. Aparat Desa

